



JOURNAL OF Qualitative Health Research  
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)  
ISSN 28078489 (Online)



#### INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 15, 2025

Revised: March, 20, 2025

Available: March, 20, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

## **Efektivitas asuhan keperawatan menggunakan teori florence nightingale pada pasien penyakit tuberculosis**

**Agung Anggara Lukmenda\*, Suriadi**

Magister Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

Koresponden penulis: Agung Anggara Lukmenda. \*Email: [agunganggaralukmenda08@gmail.com](mailto:agunganggaralukmenda08@gmail.com)

### **Abstract**

**Background:** Tuberculosis is caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculosis* which attacks body tissues, especially the lungs. Pulmonary TB also has an impact on sufferers such as physical weakness, persistent cough, difficulty breathing, chest pain, weight loss and decreased appetite and high fever, according to Nightingale patients in the context of the environment consisting of the physical environment, psychological environment and social environment.

**Purpose:** To improve health services in improving disease management to bring patients into good and optimal condition to carry out activities through processes that affect the environment.

**Method:** The nursing process uses Florence Nightingale's nursing theory. Techniques in data collection are interviews, observations, physical examinations and nursing care. The object of this study is Mr. R who is a tuberculosis patient who is experiencing complaints.

**Results:** The complaint felt by Mr. R was a cough accompanied by shortness of breath and fever for 2 days. The form of phlegm that came out when coughing was thick and yellow and had no appetite. After conducting observations, it was discovered that the client usually smoked up to three packs every day. Florence Nightingale focused on environmental conditions and building individuals with the environment such as communication, lack of information about environmental cleanliness, ventilation, waste disposal, and environmental pollution.

**Conclusion:** The role of nurses in Florence Nightingale's theory is not only focused on administering medication, but must also pay attention to a comfortable environment for patients, adequate rest and nutrition, good air, and optimal light.

**Keywords:** Theory Florence Nightingale; Tuberculosis

**Pendahuluan:** Tuberkulosis disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang jaringan tubuh, terutama paru-paru. TB-paru juga memberikan dampak pada penderita seperti kelemahan fisik, batuk persisten, kesulitan bernafas, nyeri dada, penurunan Berat Badan dan penurunan nafsu makan dan demam tinggi, menurut Nightingale pasien

# Efektivitas asuhan keperawatan menggunakan teori florence nightingale pada pasien penyakit tuberkulosis

dalam konteks lingkungan yang terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan psikologis dan lingkungan sosial.

**Tujuan:** Untuk memperbaiki pelayanan kesehatan dalam meningkatkan pengelolaan penyakit untuk membawa pasien ke dalam kondisi yang baik dan optimal untuk melakukan aktivitas melalui proses yang mempengaruhi lingkungan.

**Metode:** Proses keperawatan menggunakan teori keperawatan florance nightingale. Teknik dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan asuhan keperawatan. Objek penelitian ini adalah Tn. R yang merupakan pasien penyakit tuberkulosis yang mengalami keluhan.

**Hasil:** Keluhan yang dirasakan oleh Tn. R berupa batuk yang disertai sesak nafas dan demam selama 2 hari. Bentuk dahak yang keluar saat batuk adalah kental berwarna kuning dan tidak memiliki nafsu makan. Setelah melakukan observasi, diketahui bahwa klien biasa merokok hingga tiga bungkus setiap harinya. Florance nightingale berfokus pada kondisi lingkungan dan membangun individu dengan lingkungan seperti komunikasi, kurangnya informasi tentang kebersihan lingkungan, ventilasi, pembuangan sampah, dan pencemaran lingkungan.

**Simpulan:** Peran perawat dalam teori *Florence nightingale* tidak hanya berfokus untuk pemberian obat saja, melainkan harus memperhatikan lingkungan yang nyaman bagi pasien, istirahat dan nutrisi yang cukup, udara yang baik, dan cahaya yang optimal.

## Kata Kunci : Teori Florence Nightingale; Tuberkulosis

### PENDAHULUAN

Penyakit Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh mycobacterium tuberculosis (Sari & Kamil, 2022). Menurut data World Health Organization tahun 2023, estimasi kasus TBC sebanyak 1.060.000 per tahun dan berdasarkan data Global Tuberculosis Report 2021, Indonesia memiliki estimasi Tuberkulosis Resisten Obat (TBC RO) sebanyak 24.000 kasus (World Health Organization, 2013).

Indonesia merupakan negara dengan pasien TB terbanyak ketiga di dunia setelah India dan Cina. Diperkirakan jumlah pasien TB di Indonesia sekitar 10% dari total jumlah pasien TB di Indonesia (Hadis, 2019). Pengobatan tuberkulosis paru (TB paru) umumnya berlangsung selama 6 hingga 9 bulan. Durasi pengobatan yang panjang ini diperlukan untuk memastikan bahwa bakteri *Mycobacterium tuberculosis* benar-benar terbasmi dari tubuh dan mencegah resistensi obat (Athosra, Maisyarah, Satria, & Suwito, 2023).

Hal ini didasari oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan penularan Tuberkulosis. Faktor lingkungan memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan dan pengobatan pasien tuberkulosis (TB), terutama dalam mencegah penyebaran infeksi dan mendukung pemulihan pasien.

Kondisi lingkungan yang tidak baik seperti ventilasi, kebersihan lingkungan, pencahayaan yang tidak cukup, dan kebersihan pribadi merupakan faktor yang dapat menyebabkan berkembangnya berbagai jenis penyakit sehingga dapat membuat resiko penularan tuberkulosis di kalangan masyarakat (Pramono, Surura, & Mastari, 2021). Berdasarkan hal tersebut terdapat teori model keperawatan yang menjadi alternatif untuk mengatasi lingkungan yang menyebabkan penyakit tuberkulosis (TBC).

TB paru dapat menimbulkan dampak langsung pada penderita, termasuk kelemahan fisik, batuk persisten, kesulitan bernafas, nyeri dada,

Agung Anggara Lukmenda\*, Suriadi

Magister Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat  
Korespondensi penulis: Agung Anggara Lukmenda. \*Email: agunganggaralukmenda08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i1.642>

penurunan nafsu makan, penurunan berat badan, keringat berlebihan di malam hari, dan demam tinggi (Rani, & Nursanti, 2023). Peran perawat dalam pengendalian Tuberkulosis Paru sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan memastikan keberhasilan pasien dalam menyelesaikan pengobatan (Indriani, Tarjuman, Sukarni, & Rokhayati, 2021).

Kondisi lingkungan yang negatif dapat menyebabkan stres fisik dan berpengaruh buruk terhadap masalah kesehatan. Pasien dalam konteks lingkungan terdiri dari lingkungan fisik, psikologis, dan lingkungan sosial (Ningsih & Novitasari, 2023). Pandangan nightingale keperawatan adalah ilmu kesehatan sebagai perbaikan dan pengelolaan lingkungan fisik sehingga alam dapat menyembuhkan pasien (Hazrina & Nursanti, 2024).

Ada lima elemen Kesehatan lingkungan yang sangat penting saat ini yaitu udara murni, cahaya, kebersihan, drainase yang efisien, dan air murni (Basri, Ayini, Budiman, Ishak, Hasani, 2022). sehingga pada hakikatnya bertujuan untuk mencegah penyakit.

Teori konseptual Florence Nightingale merupakan salah satu model yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan keperawatan penyakit tuberkulosis. Nightingale memandang keperawatan pasien berhubungan dengan pengelolaan lingkungan fisik sehingga dapat menjadi salah satu faktor penyembuh pasien. Nightingale memasukkan konsep kesederhanaan dan nutrisi ke dalam teorinya. Kebisingan yang disebabkan oleh berbagai kegiatan di ruang rumah sakit tentunya dapat mengganggu kesehatan pasien (Hazrina & Nursanti, 2024).

Nightingale memandang keperawatan sebagai ilmu kesehatan dan menguraikan keperawatan sebagai mengarahkan terhadap peningkatan dan pengelolaan lingkungan fisik

sehingga alam akan menyembuhkan pasien (Wulandari, Rustandi, & Roeslina Sofais, 2023). Kegiatan keperawatan termasuk memberikan pendidikan tentang kebersihan di rumah tangga dan lingkungan untuk membantu menciptakan atau membuat lingkungan sehat bagi keluarga dan komunitas yang pada dasarnya bertujuan untuk mencegah penyakit (Aprilia, Murwanti, & Rosa Sofais, 2023).

### Metode

Penelitian deskriptif studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan berdasarkan teori Florence Nightingale. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan asuhan keperawatan. Data primer diperoleh langsung dari pasien, data sekunder diperoleh dari keluarga tenaga kesehatan, dan dokumentasi dari hasil pemeriksaan untuk melakukan asuhan keperawatan.

Analisis data yang dilakukan dengan melakukan pengumpulan data secara menyeluruh menggunakan pendekatan keperawatan terdiri dari empat tahap. Tahap-tahap tersebut diantaranya adalah pengkajian, diagnosa berdasarkan buku SDKI, intervensi, dan implementasi.

Klien yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah Tn. R yang berusia 65 tahun dan didiagnosis Tuberkulosis. Tn. R bekerja sebagai karyawan swasta dan memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP).

### HASIL

Keluhan yang dirasakan oleh Tn. R berupa batuk yang disertai sesak nafas dan demam selama 2 hari. Bentuk dahak yang keluar saat batuk adalah kental berwarna kuning dan tidak memiliki nafsu makan. Setelah melakukan observasi, diketahui bahwa

**Agung Anggara Lukmenda\*, Suriadi**

Magister Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

Korespondensi penulis: Agung Anggara Lukmenda. \*Email: agunganggaralukmenda08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i1.642>

Efektivitas asuhan keperawatan menggunakan teori florence nightingale pada pasien penyakit tuberkulosis

klien biasa merokok hingga tiga bungkus setiap harinya.

Tanda-tanda vital klien saturasi oksigen 97%, Frekuensi Nafas RR: 26 Kali/Menit, S: 37,8 OC. Terdapat suara ronkhi. BB: 55 kg, TB: 165 cm. Klien tidur dengan posisi bantal lebih tinggi dari biasanya, sehingga mengakibatkan sakit di kepala pada klien pada saat bangun pagi. Klien tampak lemas

sehingga bergantung pada keluarganya untuk melakukan aktivitas sehari-hari selama dirumah sakit.

Kondisi tempat pelayanan kesehatan yang ditempati oleh klien yaitu didalam ruangan dengan jendela kamar tertutup dan pintu kamar kecil. Selain itu, terdapat tempat sampah kecil di samping tempat tidur klien yang berisi tisu bekas dahak klien.

**Tabel 1. Distribusi Pendekatan Keperawatan Klien**

| <b>Tahap</b>                | <b>Hasil</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Pengkajian</b>           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 1. Udara Bersih             | Klien mengatakan jendela yang ada di kamar di tutup karena takut ada debu yang akan masuk dan memperparah batuknya. Sirkulasi udara di kamar sangat kurang baik karena jendela kamar selalu di tutup, dan lubang untuk sirkulasi udara tidak ada. Selain itu, klien juga masih merokok sebelum didiagnosa tuberkulosis, dan baru berusaha berhenti saat terdiagnosa tuberkulosis. |
| 2. Pencahayaan              | Klien mengatakan pada saat di rumah sakit sering berjemur, namun pada saat di rumah jarang terpapar cahaya matahari. Hal ini disebabkan karena klien selalu berada di dalam kamar dengan penutup jendela tidak dibuka, sehingga cahaya tidak masuk ke kamar.                                                                                                                      |
| 3. Kebersihan               | Terdapat tempat sampah di samping tempat tidur klien yang berisi tisu bekas dahak klien. Selain itu, keluarga mengatakan lantai di rumah juga jarang dibersihkan karena kesibukannya dalam bekerja dan spreng tempat tidur pasien juga jarang di ganti.                                                                                                                           |
| 4. Drainase yang efisien    | Penggunaan air bersih berasal dari sumur bor dan jarak antara sepiiteng berjarak 5 meter dan menggunakan toilet jongkok.                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 5. Air Bersih               | Konsumsi air minum menggunakan air galon dan air rebusan. Penggunaan air bersih juga dilakukan untuk mencuci tangan klien sebelum makan. Namun selama dua hari berada di rumah sakit, klien mengatakan tidak pernah mandi.                                                                                                                                                        |
| 6. Diet                     | Kurangnya nafsu makan klien disebabkan karena batuk dan sesak nafas sehingga terasa lemas. Konsumsi makanan yang dilakukan klien adalah kue satu potong dan satu gelas susu                                                                                                                                                                                                       |
| 7. Administrasi Keperawatan | Aktivitas klien bergantung pada keluarga selama di rumah sakit. Klien mengatakan sebelumnya tidak memiliki riwayat penyakit. Semua administrasi keperawatan selalu berdiskusi dengan keluarga dalam pengambilan keputusan.                                                                                                                                                        |
| <b>Diagnosa</b>             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 1. Jalan Nafas              | Bersihkan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekret yang tertahan (D.0001)                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

**Agung Anggara Lukmenda\*, Suriadi**

Magister Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

Korespondensi penulis: Agung Anggara Lukmenda. \*Email: agunganggaralukmenda08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i1.642>

|                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                        | <p>Subjektif: Klien batuk dan sesak nafas, dahak berwarna kuning dan kental.</p> <p>Objektif: Suara nafas ronkhi, saturasi 97% : RR: 26 kali/menit</p> <p>Hasil rontgen: Terdapat bercak infiltrate di lobus atas paru – pari (TB paru aktif)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 2. Gangguan Pola Tidur | <p>Gangguan Pola tidur berhubungan dengan keadaan lingkungan (D.0055)</p> <p>Subjektif: klien mengatakan tidur hanya 3-4 jam, hal ini dikarenakan tidak merasa nyaman dan sulit saat memulai tidur, selain itu suhu ruangan yang ditempati terlalu dingin walaupun sudah memakai dua selimut.</p> <p>Objektif: Tampak kantor mata hitam pada kedua mata klien dan badan yang lemas.</p>                                                                                                                                                                                                 |
| 3. Defisit Nutrisi     | <p>Defisit Nutrisi berhubungan ketidakmampuan mencerna makanan (D.0019)</p> <p>Subjektif: Klien mengatakan tidak bernaflu untuk makan dikarenakan batuk dan sesak nafas.</p> <p>Objektif: Tampak penurunan nafsu makan dari biasanya.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <b>Intervensi</b>      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 1. Jalan Nafas         | <p>Bersihkan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang berlebih</p> <p>Intervensi yang diberikan berupa latihan batuk efektif (I.01006)</p> <p>Observasi: Monitor keadaan pasien dan sputum.</p> <p>Terapeutik: Atur posisi pasien fowler atau semi fowler, pasang bengkak di pangkuan pasien untuk pengeluaran sputum.</p> <p>Edukasi: Berikan penjelasan prosedur batuk efektif kepada pasien, ajarkan Teknik nafas dalam kepada pasien dan anjurkan pengulangan Tarik nafas dalam hingga 3 kali.</p> <p>Kolaborasi: kolaborasi pemberian ekspektoran jika perlu.</p> |
| 2. Gangguan Pola Tidur | <p>Gangguan Pola tidur berhubungan dengan keadaan lingkungan Dukungan Tidur (I.05174)</p> <p>Observasi: identifikasi faktor pengganggu tidur dan pola tidur.</p> <p>Terapeutik : Modifikasi lingkungan (Suhu dan tempat tidur), jadwalkan tidur dan meningkatkan kenyamanan seperti pengaturan posisi, dan terapi pijat</p>                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 3. Defisit Nutrisi     | <p>Defisit Nutrisi berhubungan ketidakmampuan mencerna makanan</p> <p>Manajemen Nutrisi (I.03119)</p> <p>Observasi: monitor status nutrisi dan asupan makanan</p> <p>Terapeutik: berikan pedoman diet</p> <p>Edukasi : ajarkan diet yang diprogramkan</p> <p>Kolaborasi : kolaborasi dengan ahli gizi tentang jumlah kalori dan menu makanan.</p>                                                                                                                                                                                                                                       |
| <b>Implementasi</b>    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 1. Jalan Nafas         | <p>Bersihkan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi berlebih</p> <p>a. Rabu, 4 Desember 2024: identifikasi keadaan pasien dan</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

**Agung Anggara Lukmenda\*, Suriadi**

Magister Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

Korespondensi penulis: Agung Anggara Lukmenda. \*Email: agunganggaralukmenda08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i1.642>

|                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                        | <p>batuk klien, Mengatur posisi semi fowler atau fowler, Monitor Frekuensi, kedalaman, usaha nafas, bunyi nafas tambahan, Memberikan oksigen.</p> <p>b. Kamis, 5 Desember 2024: mengatur posisi klien, Memasang bengkok di pangkuan pasien untuk membuang sekret, Menjelaskan prosedur batuk efektif, Menganjurkan, Menganjurkan mengulang Tarik nafas dalam hingga 3 kali, Menganjurkan dengan kuat langsung setelah Tarik nafas dalam yang ke-3, monitor pola nafas, jumlah, warna, aroma sputum, berikan air hangat bila perlu untuk memperlancar pengeluaran dahak.</p> <p>c. Jumat, 6 Desember 2024: Monitor Frekuensi, kedalaman, usaha nafas, dan bunyi nafas klien</p> |
| 2. Gangguan Pola Tidur | <p>Gangguan Pola tidur berhubungan dengan keadaan lingkungan</p> <p>a. Rabu, 4 Desember 2024: identifikasi pola aktivitas tidur, faktor pengganggu tidur dan mengubah lingkungan klien agar lebih nyaman seperti suhu dan tempat tidur.</p> <p>b. Kamis, 5 desember 2024: membantu pasien menghilangkan stres sebelum tidur dan Mengatur jadwal tidur pasien melibatkan keluarga. Ajarkan Teknik relaksasi agar pasien lebih santai.</p>                                                                                                                                                                                                                                       |
| 3. Defisit Nutrisi     | <p>Defisit Nutrisi berhubungan ketidakmampuan mencerna makanan</p> <p>a. Kamis 5 Desember 2024: Identifikasi status nutrisi, dan menanyakan pasien makanan apa yang beliau sukai, dan memperhatikan asupan makanan yang telah di konsumsi, mengajarkan klien tentang program diet yang telah d kolaborasi dengan ahli gizi.</p> <p>b. Jumat, 6 Desember 2024 : monitor status gizi klien dan asupan.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                       |

## PEMBAHASAN

Pengkajian menurut Florence Nightingale adalah pendekatan yang sangat penting dalam dunia keperawatan. Florence Nightingale dikenal sebagai pelopor modern dalam bidang keperawatan, memperkenalkan dasar metode pengkajian yang berfokus pada pentingnya pengamatan dan pengumpulan data untuk memberikan perawatan yang efektif dan berbasis bukti. Seperti udara yang bersih, cahaya, kebersihan, drainase yang efisien, dan air murni (Hazrina & Nursanti, 2024).

Nightingale memberikan ide-ide yang dapat diuji kebenarannya sehingga dapat diterapkan dalam praktik

keperawatan. Teori Nightingale berfokus pada klien dan lingkungannya yang memiliki prinsip pelayanan, penelitian, dan pendidikan dalam keperawatan (Lestari & Ramadhaniyati, 2021).

Lingkungan yang optimal dapat mempengaruhi lingkungan kesehatan dan mendukung proses keperawatan. Florence Nightingale selalu menanyakan tentang kebutuhan pasien dan mengobservasi dampak lingkungan dengan status kesehatan pasien (Hazrina & Nursanti, 2024). Pelaksanaan pemberian keperawatan kepada pasien tuberkulosis paru, langkah awal yang harus diambil adalah pengkajian pasien untuk mengumpulkan

**Agung Anggara Lukmenda\*, Suriadi**

Magister Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

Korespondensi penulis: Agung Anggara Lukmenda. \*Email: agunganggaralukmenda08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i1.642>

## Efektivitas asuhan keperawatan menggunakan teori florence nightingale pada pasien penyakit tuberkulosis

data subjektif, objektif, anamnesis, riwayat kesehatan, dan pemeriksaan fisik (Lestari & Apriza, 2024).

Pengkajian yang dilakukan dengan Teori Model Florence Nightingale pada Tn, R dengan diagnosis tuberkulosis ditemukan masalah prioritas keperawatan yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif yang berhubungan dengan secret yang tertahan dan batuk sekaligus sekret yang menghambat pernafasan pasien, sehingga dilakukan intervensi batuk efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bersihan jalan nafas dapat teratasi yang ditandai dengan batuk efektif meningkat dan frekuensi nafas membaik (Citra, Zikran, Purwanto, & Latifin, 2024). Perawat harus terampil dalam mengkaji pasien terkait pembersihan secret di area jalan nafas seperti batuk terus menerus dan dahak yang berlebih (Ningsih & Novitasari, 2023).

Penyakit tuberkulosis yang diderita Tn. R menimbulkan perubahan emosional dan perilaku cemas, sehingga mengganggu pola istirahat pada Tn. R. Berdasarkan perubahan tersebut, pengasuh harus mampu memberikan pemulihan dari gangguan tidur (Hazrina & Nursanti, 2024). Masalah yang dihadapi oleh klien adalah gangguan pola tidur yang disebabkan adanya perubahan lingkungan yang di rasakan, sehingga intervensi yang dilakukan adalah memberikan dukungan pola tidur.

Faktor yang menjadi penyebab pola tidur terganggu adalah faktor lingkungan yang menyebabkan gangguan seperti suhu, udara, ruang perawatan, dan pencahayaan, sehingga intervensi yang diberikan yaitu memodifikasi lingkungan dan meningkatkan kenyamanan pasien (Rahman, 2022). Nightingale keperawatan adalah ilmu yang menggambarkan perbaikan dan pengelolaan lingkungan fisik untuk menyembuhkan pasien (Ningsih &

Novitasari, 2023; Patola & Tridiyawati, 2022). Tujuan intervensi keperawatan adalah pencapaian kondisi yang optimal, dengan menggunakan koping yang konstruktif. Intervensi yang disusun untuk mengatasi masalah pada klien merujuk pada teori model Nightingale (Otlina, Murwati, Roeslina Sofais, 2023).

Prinsip pendekatan Teori Florence nightingale salah satunya ada asupan nutrisi (Patola & Tridiyawati, 2022). Tn R mengatakan tidak bernafsu untuk makan dan mengakui badanya lemas karena hanya mengkonsumsi kue dan susu. Asupan nutrisi yang tidak baik sering ditemukan pada pasien yang menderita tuberkulosis dan dapat memperburuk hasil pengobatan. Berdasarkan hal tersebut, hal yang perlu dilakukan adalah meningkatkan intake Fe, meningkatkan protein, dan memberikan makan terpilih (Tania, Magfirah, Munawaroh, 2020).

Nightingale sangat prihatin dengan pola makan pasien, perawat yang bijaksana dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pasiennya (Hazrina & Nursanti, 2024). Sehingga pelaksanaan intervensi kepada klien tentang edukasi diet dan cara mengatur pola makan pasien penting untuk dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan pemberian manajemen nutrisi, oral hygiene, dan edukasi diet yang dilakukan pada pagi hari membuat masalah defisit nutrisi pasien dapat teratasi. peningkatan berat badan, dan kebersihan mulut membaik, serta pengetahuan meningkat (Mediarti, Syokumawena, Prihartini, 2024).

Teori Florence Nightingale adalah bentuk arahan pandangan holistik kepada pasien, pemahaman seluruh konteks lingkungan psikologis dan sosial. Teori ini meyakini perawat lebih berfokus pada aspek udara yang bersih, pencahayaan yang baik, lingkungan yang nyaman, kebersihan, dan nutrisi yang cukup untuk pasien dapat mempercepat proses penyembuhan. Berdasarkan hal tersebut, teori florence

**Agung Anggara Lukmenda\*, Suriadi**

Magister Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

Korespondensi penulis: Agung Anggara Lukmenda. \*Email: agunganggaralukmenda08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i1.642>

Efektivitas asuhan keperawatan menggunakan teori florence nightingale pada pasien penyakit tuberkulosis

nightingale meyakini perawat tidak hanya sebatas pemberian obat dan melakukan pengobatan saja, melainkan melakukan perawatan juga pada kondisi lingkungan pasien.

Nightingale memandang perawat sebagai perbaikan dan mengelola lingkungan fisik untuk proses penyembuhan pasien ((Ningsih & Novitasari, 2023). Implementasi asuhan keperawatan dengan pendekatan teori ini dilakukan dengan fokus pada kesembuhan pasien.

## SIMPULAN

Penerapan teori Florence Nightingale pada Pasien Tn R yang terdiagnosa tuberkulosis diperoleh hasil klien dan keluarga telah memahami tentang penyakit, cara melakukan perawatan pada klien, dan pentingnya pemahaman mengenai lingkungan yang baik untuk mendukung penyembuhan pasien Tuberkulosis. Sehingga setelah pemberian intervensi tentang teori Florence Nightingale pada pasien tuberkulosis, keluarga sudah dapat mengubah lingkungan rumah yang baik dan menyesuaikan nutrisi dengan pasien penyakit Tuberkulosis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, D., Murwati, M., & Roeslina Sofais, D. A. (2023). Application Of Florence Nightingale Theory Of Bronchial Pulmonary Asthma Patients With Pursued Lip Breathing Exercise And Effective Cough At Lebong District Health Center Test Care In 2022. *Student Scientific Journal*, 1(2), 131-138.
- Athosra, A., Maisyarah, M., Satria, E. B., & Suwito, A. (2023). Prevalensi Penyakit Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasi Kab Agam Tahun 2022. *Human Care Journal*, 7(3), 749-755.

Basri, K. S., Ayini, N., Budiman, H., Ishak, N. I., & Hasani, R. (2022). Teori Kesehatan Lingkungan. *Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.

Citra, V. F., Zikran, Z., Purwanto, S., & Latifin, K. (2024, November). Penerapan Intervensi Batuk Efektif Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif. In *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan* (Vol. 10, No. 1, Pp. 106-111).

Hadis, H. (2019). Gambaran Tingkat Kemandirian Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Diagnosa Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulurokeng Kec. Biringkanaya Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(6), 717-723

Hazrina, F. A., & Nursanti, I. (2024). Asuhan Keperawatan Dengan Tuberculosis (Tbc) Dalam Pendekatan Teori Florence Nightingale (Modern Nursing). *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 4(1), 31-41.

Indriani, K., Tarjuman, T., Sukarni, S. H., & Rokhayati, A. (2021). Gambaran sikap penderita tuberkulosis paru dalam pencegahan penularan penyakit: literatur review. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 1(1), 201-210.

Lestari, L., & Ramadhaniyati, N. S. K. (2021). *Falsafah dan teori keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lestari, P., & Apriza, A. (2024). Asuhan Keperawatan pada Tn. A dengan Pneumonia di Ruang Pejuang RSUD Bangkinang. *Science: Indonesian*

**Agung Anggara Lukmenda\*, Suriadi**

Magister Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

Korespondensi penulis: Agung Anggara Lukmenda. \*Email: agunganggaralukmenda08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i1.642>

Efektivitas asuhan keperawatan menggunakan teori florence nightingale pada pasien penyakit tuberkulosis

- Journal of Science*, 1(2), 153-165.
- Mediarti, D., Syokumawena, S., & Prihartini, D. (2024). Implementasi Keperawatan dengan Masalah Defisit Nutrisi pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1531-1535.
- Ningsih, S., & Novitasari, D. (2023). Efektifitas Batuk Efektif pada Penderita Tuberculosis Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 983-990.
- Otlina, O., Murwati, M., & Roeslina Sofais, D. A. (2023). The Application Of Slow Deep Breating Post Op Herniadectomy Patients With The Application Of Jean Watson's Theory At Muara Beliti Hospital, Musi Rawas Regency In 2022. *Student Scientific Journal*, 1(2), 157-162.
- Patola, A., & Tridiyawati, F. (2022). The effectiveness of soaking the feet in salt water to reduce the degree of edema in pregnant women trimester III. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 8(2).
- Pramono, J. S., Surura, H. N., & Mastari, E. S. (2021). *Perkembangan Pengobatan Berbahan Herbal Di Indonesia*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Rahman, I. A. (2022). Effective Cough Management Due to Pulmonary Tuberculosis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), 323-329.
- Rani, A. H., & Nursanti, I. (2023). Aplikasi Teori Florence Neghtingale Pada Pasien An. A Dengan Penyakit Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2023. *Nursing Arts*, 17(2).
- Sari, Y. S., & Kamil, H. (2022). The patient with multi-drug resistant-pulmonary tuberculosis adherence to treatment: a qualitative study. *Enfermería clínica*, 32, S58-S61.
- Tania, S. A., Maghfirah, S., & Munawaroh, S. (2020). Studi Kasus: Upaya Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Penderita Tuberculosis Paru Di Ruang Asoka Rsud Dr. Harjono Ponorogo. *Health Sciences Jurnal (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 4(1), 1-14.
- World Health Organization. (2013). *Global tuberculosis report 2013*. World health organization. Diakses dari: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1rQXDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=WHO.+Global+Tuberculosis+Report+2023.+World+Health+Organization.+2023.&ots=la06Xo3sX2&sig=Yc9uhps4sh4ntHgLuJ-a2i9tlGU&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1rQXDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=WHO.+Global+Tuberculosis+Report+2023.+World+Health+Organization.+2023.&ots=la06Xo3sX2&sig=Yc9uhps4sh4ntHgLuJ-a2i9tlGU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Wulandari, D., Rustandi, H., & Roeslina Sofais, D. A. (2023). Effective Cough Technique In Pulmonary Tb Patients With The Application Of Florance Nightingale Theory Application At The Kota Baru Health Center Of Lebong Regency In 2022. *Student Scientific Journal*, 1(2), 139-144.

**Agung Anggara Lukmenda\*, Suriadi**

Magister Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

Korespondensi penulis: Agung Anggara Lukmenda. \*Email: [agunganggaralukmenda08@gmail.com](mailto:agunganggaralukmenda08@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i1.642>